

PENYULUHAN DAN PELATIHAN CARA MENERAPKAN *MULTI-APPROACH* UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SANTRI DI PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Paramudia^{1*}, Farida Amanzah², Aisah³, Aqilah Nurjihah P^{4,**}

^{1,2,3}Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar

⁴Mahasiswa Sastra Inggris Unhas

ABSTRACT

The Initial collected information indicated that the English teachers in Muhammadiyah Islamic Boarding School, Makassar City, Indonesia have problems in meeting various needs of learners with the current teaching approach. The head and the teachers of the school admitted that the teachers found it difficult to identify the needs of learners and to implement the types of teaching approaches that can meet the needs. Based on the information, we, the PNUP community service team, the school head and the English teachers, decided to solve the problems by conducting training activities on implementing *multi-approaches*. The activities involved 20 teachers. Two sets of questioners used to gain data from the participants before and after the training activities conducted. The collected data were analyzed descriptively to determine the increase of ability level of the participants after participating in the activities. The evaluation results revealed that their ability in implementing needs analysis and the multi teaching approach or method increased by 62 %; from 17% to 79 %.

Keywords: *Implementing Multi-Approaches, Meeting Learning Needs*

ABSTRAK

informasi awal yang dikumpulkan menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di Pesantren Muhammadiyah Kota Makassar, Indonesia memiliki masalah dalam memenuhi berbagai kebutuhan santri dengan pendekatan pengajaran saat ini. Kepala sekolah dan para guru mengakui bahwa para guru kesulitan mengidentifikasi kebutuhan santri dan menerapkan jenis pendekatan pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, kami, tim pengabdian masyarakat PNUP, kepala sekolah dan guru bahasa Inggris memutuskan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan kegiatan pelatihan penerapan multi-pendekatan. Kegiatan tersebut melibatkan 20 guru. Dua set kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan tingkat kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menerapkan analisis kebutuhan dan pendekatan atau metode multi teaching meningkat sebesar 62 %; dari 17% menjadi 79%.

Kata Kunci: *Menerapkan Multi-Pendekatan, Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Sekolah yang ada di desa, dikelurahan atau dipertanian perlu dibantu agar dapat memberikan pelayanan dalam poses pembelajaran secara maksimal. Alasannya yaitu sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan kawasan perdesaan, kelurahan atau perkotaan. Dengan adanya sekolah, maka sumberdaya masyarakat terutama generasi muda yang potensial akan menjadi asset bagi keluarga, desa bahkan negara. Karena itu, pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar siswa yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan berdampak sebaliknya yaitu menurunnya hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pembelajar kompleks dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan pendekatan fleksible dan bervariasi [1].

Dari hasil kunjungan awal anggota tim pengabdian, telah dikumpulkan data berupa dokumen dan hasil wawancara tentang kondisi pesantren Darul Akram yang akan dijadikan mitra pengabdian. Pertama, kondisi profil pesantren Darul Akram. Pesantren Darul Akram memiliki sekolah mulai dari tingkat Menengah dan Atas (SMP, MTS, MA dan SMK) dengan jumlah santri 629. Pesantren ini berlokasi di tempat yang strategis, yaitu di Jl Ir. Sutami, Kelurahan PAI, Kecamatan Biringkanaya, Makassar yang merupakan Jl Poros TOL Makassar-Maros. Lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh siswa baik yang sedang atau pun yang akan belajar

* Korespondensi penulis: Paramudia, 082396313867

** Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)

pada sekolah tersebut. Siswa dapat menggunakan berbagai macam transportasi seperti mobil, motor, sepeda dan bahkan disediakan pemondokan bagi mahasiswa yang jauh rumahnya. Selain itu, sarana pendukung pembelajaran sekolah tersebut cukup baik. Sekolah ini memiliki 60 tenaga pengajar. Empat di antaranya adalah guru bahasa Inggris. Pesantren, dan memiliki 18 ruangan kelas, 2 Laboratorium Komputer, dan 1 Perpustakaan serta fasilitas penunjang lainnya seperti Ruangannya Direktur dan Pembantu Direktur, Kepala Sekolah dan Guru. Pesantren juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana lainnya seperti 3 toilet siswa dan 1 toilet guru, 3 laptop, 10 komputer pribadi, 1 printer, 2 proyektor, dan 1 perangkat sound system. Demikian juga, suasana di luar sekolah cukup nyaman dan sejuk karena dikelilingi oleh pepohonan. Terakhir, fasilitas pendukung di luar sekolah tersedia yaitu 1 lapangan parkir, dan 1 lapangan olah raga. Jadi dari segi lokasi, fasilitas pembelajaran dan lingkungan pembelajaran sudah sangat mendukung.

Selanjutnya, dari hasil wawancara pimpinan (Direktur dan Pembantu Direktur III) dan guru bahasa Inggris Pesantren Darul Akram, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan harapan khalayak sasaran. Para pimpinan sangat membutuhkan bantuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris sesuai kapasitas tim pengabdian dengan alasan bahwa peningkatan kualitas penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah salah satu tujuan jangka pendek pesantren yaitu meningkatkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Dijelaskan lebih lanjut bahwa jika kegiatan ini dapat dilaksanakan maka akan berdampak positif pada salah satu tujuan jangka panjang yaitu melahirkan kader-kader dan calon muballigh yang memiliki bakat dan daya saing untuk menghadapi tantangan *da'wah amar ma'ruf nahi munkar* di era *global*, sebagai calon pimpinan perserikatan, dan sebagai calon tenaga kerja yang memiliki akhlaq yang terpuji siap pakai untuk percontohan lokal, nasional, regional maupun *international*. Sejalan dengan harapan pimpinan, dari hasil wawancara dan diskusi dengan guru bahasa Inggris, mereka mempunyai harapan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani siswa yang mempunyai masalah siswa yang dianggap kompleks. Guru bahasa Inggris memberikan ilustrasi bahwa para siswa yang dihadapi kurang pengetahuan grammar, kurang aktif di dalam kelas dan bahkan ada di antara mereka hanya diam ketika mereka disuruh praktek menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru telah menggunakan satu strategi yaitu menerapkan pendekatan grammar (*grammatical approach*).

Secara konseptual, keluhan dari siswa tersebut menunjukkan adanya berbagai jenis kebutuhan siswa yang belum diidentifikasi dan belum dipenuhi. Dengan menggunakan hanya satu jenis pendekatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang kompleks [2]. Seharusnya guru mampu mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan dan mampu menggunakan pendekatan yang bervariasi dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tersebut sehingga keluhan siswa seperti itu bisa diatasi [3, 4]. Namun, kenyataannya guru mengakui bahwa mereka masih kurang pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan pembelajaran siswa dan kurang kemampuan menggunakan metode yang bervariasi. Meskipun mereka sudah sering mengikuti seminar tetapi belum pernah secara khusus diberikan pelatihan mengenai cara menerapkan berbagai pendekatan dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, baik pimpinan dan guru bahasa Inggris menganggap penyuluhan dan pelatihan pembelajaran bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para guru tersebut, kami tim pengabdian PNUP, Kepala Sekolah dan Guru sekolah tersebut sepakat untuk bermitra menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan menyelesaikan persoalan faktual yang dialami oleh mitra kerjasama. Berdasarkan hasil diskusi, kami sepakat mengatasi persoalan tersebut dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada 20 guru yang bertugas pada sekolah atau pesantren tersebut. Adapun alasan memilih mitra adalah: 1) pengetahuan guru tentang cara mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa masih kurang, 2) keterampilan menggunakan analisis kebutuhan sebagai dasar untuk menentukan pendekatan *multi approach* siswa masih kurang, 3) pengetahuan menggunakan pendekatan pembelajaran *muliti approach* dalam pembelajaran khususnya bahasa Inggris masih kurang, 4) keterampilan menggunakan pendekatan pembelajaran *muliti approach* dalam pembelajaran bahasa Inggris masih kurang.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa langkah tim pengabdian gunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini selama kurang waktu 8 bulan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Pertama, tim pengabdian mengevaluasi kemampuan awal mereka sebelum mengikuti pelatihan. Selanjutnya, mereka mengidentifikasi kebutuhan peserta sebagai dasar pembuatan modul pelatihan. Langkah berikutnya,

dilakukan pembuatan presentasi dan materi pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, ada beberapa tahap telah dilakukan. Tahap pertama adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada...peserta. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penyuluhan dengan cara memberikan informasi tentang cara menggunakan analisis kebutuhan dan pelatihan cara penerapan pembelajaran multi-approach untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Para peserta juga di berikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa demonstrasi penerapan metode pengajaran *multi approach*. Dalam penerapan metode ini, ketua dan tim pengabdian menunjukkan bagaimana caramelakukan analisis kebutuhan dan memilih atau mengembangkan metode pembelajaran.

Tahap ketiga, dilakukan pendampingan. Dalam tahap ini, ketua dan tim pengabdian memberikan pendampingan ketika dan setelah peserta pengabdian melakukan demonstrasi. Kegiatan pendampingan berupa pemberian koreksi, bimbingan dan umpan balik terhadap hasil kerja dan penampilan yang dilakukaan oleh peserta pengabdian masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dan didemonstrasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum dilakukan pengabdian dan didapatkan hasil evaluasi kegiatan, maka ada beberapa persiapan yang dilakukan, pertama, jenis materi yang telah disiapkan pada pelatihan ini adalah materi presentasi berupapresentasi power point dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* mengenai cara melakukan analisis kebutuhan, jenis-jenis dan cara menerapkan pendekatan *multi approach* Adapun jenis modul pelatihan yang diberikan adalah:

- a. Konsep analisis kebutuhan.
- b. Cara melakukan analisis kebutuhan.
- c. Jenis-jenis metode pembelajaran dan tujuannya.
- d. Penerapan penggunaan *multi approach*.

Kedua adalah dilakukan pengambilan data awal tingkat kemampuan peserta melalui kuesioner. Selanjutnya,dilakukan pembuatan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus, 2022 sapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Pelaksana
1.	8.30-10.30	Penjelasan tentang: Pengisian kuesioner Jenis-jenis kebutuhan siswa Cara melakukan analisis kebutuhan Tanya-Jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
2	1.30-13.30	Penjelasan tentang penerapan " <i>Communicative Approach</i> dan <i>grammatical approach</i> dan Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
3	13.30-15.00	Penjeasan tentang cara penerapan <i>Audio Lingual Approach</i> , <i>Physical Response</i> dan <i>Humanity Approach</i> dan . Tanya-jawab	Anggota pengabdian Peserta pelatihan
4	16-17.30	Pengisian kuesioner dan penutupan	Anggota pengabdian Peserta pelatihan

Seperti terlihat pada jadwal kegiatan pelatihan pada Tabel 1 kegiatan-kegiatan pelatihan tentang prosedur dan penggunaan analisis kebutuhan dan metodepengajaran.

Pelaksanaan Pelatihan

Seperti terlihat pada Tabel 1, kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang jenis-jenis kebutuhan serta cara mengidentifikasi kebutuhan siswa. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi cara menerapkan jenis-jenis metode pembelajaran yang diminati oleh siswa. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kegiatan IbM Pelatihan pengembangan metode pembelajaran dapat terlihat pada pada Gambar 1 s.d 6.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian dan Pemberian Kuesioner Sebelum Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Ceramah, Penyuluhan, dan Kegiatan Demonstrasi



Gambar 4. Pemberian Umpan Balik



Gambar 5. Pengisian Kuesioner setelah Pelatihan dan Penutupan

Pada Gambar 1 terlihat semua peralatan presentasi berupa LCD, Sound System, materi pelatihan dan lembaran kuesioner telah disediakan. Peserta pelatihan dan ketua pengabdian sudah berada di tempat acara penyuluhan dan pelatihan. Di dalam foto kegiatan tersebut, terlihat tim membagikan kuesioner sebelum pelatihan dimulai untuk menilai kemampuan awal peserta pelatihan. Kuesioner yang telah diisi dikumpul sebelum pelatihan dimulai. Gambar 2, memperlihatkan bahwa ketua pengabdian sedang menjelaskan konsep tentang jenis-jenis kebutuhan siswa dan lima jenis metodologi pembelajaran yang sering diterapkan pada pengajaran bahasa Inggris serta membahas cara penerapan pendekatan *multi approach*. Kemudian, Gambar 3 memperlihatkan ketua tim mendemonstrasikan cara menerapkan pendekatan pengajaran *multi approach* yang telah dipelajari. Gambar 4 memperlihatkan pemberian umpan balik atau *feedback* diberikan oleh ketua tim kepada peserta pelatihan setelah dilakukan praktek penerapan *multi-approach* oleh peserta pelatihan. Selanjutnya, Gambar 5 memperlihatkan kegiatan pengisian kuesioner setelah pelatihan. Terakhir Gambar 6 memperlihatkan acara penutupan pelatihan dan pengabdian masyarakat.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Hasil Rekapitulasi Olahan Kuesioner Sebelum Pelatihan di Laksanakan

Tabel 2 dan Tabel 3 memperlihatkan persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap kemampuan mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan:

Tabel 2. Kemampuan sebelum Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan berhubungan dengan target needs (Necessity)	9	10			
2	Kebutuhan berhubungan dengan want atau subjective needs	11	9			
3	Kebutuhan berhubungan dengan lacki.	20				
4	Audio Lingual approach	20				
5	Community Language Learning	20				
6	Total Physical Response	20				
7	Communicative Approach	17		3		
8	Grammatical Translation Approach	17			3	
Total		114		9	12	
		135 (17 %) dari 800 (Nilai Ideal)				

Tabel 3. Kemampuan setelah Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dan Kemampuan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan berhubungan dengan target needs (Necessity)			1	19	
2	Kebutuhan berhubungan dengan want atau subjective needs			1	19	
3	Kebutuhan berhubungan dengan lacki.			1	19	
4	Audio Lingual approach			1	19	
5	Community Language Learning			1	19	
6	Total Physical Response			1	19	
7	Communicative Approach			1	19	
8	Grammatical Translation Approach			1	19	
Total		24 608				
		632 (79%) dari 800 (Nilai Ideal)				

Tabel 2 dan Tabel 3 berisi hasil analisis data memperlihatkan bahwa persepsi peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap peningkatan kemampuan mereka sebelum dan sesudah pelatihan dalam menggunakan analisis kebutuhan dan penerapan pendekatan *multi approach*. Secara rinci diperlihatkan bahwa setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan kemampuan mereka meningkat secara signifikan dari 17% menjadi 79% atau terjadi kenaikan sebesar 62% kemampuan mereka dalam menggunakan pendekatan *multi approach* setelah mengikuti pelatihan.

4. KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta pengabdian dan pelatihan kepada masyarakat dalam menerapkan pendekatan *multi approach* sebesar 62%. Hal ini berarti bahwa kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi sudah meningkat secara signifikan. Untuk menjaga dan pengembangan kompetensi mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut dan menyediakan referensi lebih banyak mengenai cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dan cara menerapkan pendekatan multi-approach.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Norland, Deborah L. and T. Pruetz-Said (2006). *A Kaleidoscope of Models and Strategies for Teaching English to Speakers of Other Languages*. London: Libraries Unlimited/Teacher Ideas Press, 88 Post Road West, Westport, CT 06881
- [2] Jin-Yu Liu; Yu-Jung Chang; Fang-Ying Yang; Yu-Chih Sun (2011). *Is what I need what I want? Reconceptualising college students' needs in English courses for general and specific/academic purposes*. 10(4), 271-280. doi:10.1016/j.jeap.2011.09.002
- [3] Dudley-Evans, M., & St. John, J. (1998). *Development in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [4] Haseli Songhori, Mehdi. (2008). Introduction to Needs Analysis. *English for Specific Purposes world*, Issue 4, 2008, www.esp-world.info

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Poiteknik Negeri Ujung Pandang khususnya kepada Ketua P3M yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.